

359-Article Text-1942-1-2- 20211229.docx

By tina

2 KEBUTUHAN PASIEN COVID-19 YANG DIRAWAT DI RUANG ICU DI RUMAH SAKIT WILAYAH LAHAN BASAH BERDASARKAN ASPEK BUDAYA

Ifa Hafifah¹, Tina Handayani Nasution^{1*}

¹⁰
¹Program Studi Keperawatan FK Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A.Yani, KM.36, Banjarbaru, KalSel, Indonesia

Abstrak

Pasien yang dirawat di ICU mempunyai kebutuhan selama di rawat. Namun banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi dikarenakan terbatasnya waktu berinteraksi antara pasien dengan tenaga kesehatan. Tidak terpenuhinya ¹⁷ kebutuhan pasien semakin membuat daya tahan tubuh pasien melemah sehingga pasien semakin lama untuk sembuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi mengenai kebutuhan Pasien Covid-19 yang Dirawat di Ruang ICU di Rumah Sakit Wilayah Lahan Basah Berdasarkan Aspek Budaya. Penelitian fenomenologi deskriptif ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan pasien covid-19 yang di rawat di ICU dengan melibatkan lima perawat yang pernah merawat pasien covid-19 di ICU sebagai ¹ partisipan dalam wawancara mendalam. Partisipan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis konten tematik menghasilkan lima tema besar, yaitu: (1) pemenuhan kebutuhan fisik pasien; (2) pemenuhan kebutuhan psikologi pasien; (3) pemenuhan kebutuhan budaya pasien; (4) pemenuhan kebutuhan spiritual pasien; (5) pemenuhan kebutuhan sosial pasien. Studi ini merekomendasikan penelitian ¹⁵ lebih lanjut secara kuantitatif dan bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk memenuhi kebutuhan pasien baik fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan budaya.

Kata Kunci: Budaya, ICU, Kebutuhan, Lahan Basah, Pasien ⁶ Covid-19

Abstract

Patients who are admitted to the ICU have a need during hospitalization. However, many needs are not met due to the limited time to interact between patients and health workers. The unfulfilled needs of the patient further make the patient's immune system weaken so that the patient takes longer to recover. The purpose of this study was to explore the needs of Covid-19 patients treated in the ICU at the Wetland Area Hospital based on cultural aspects. This descriptive phenomenological study aims to explore the needs of COVID-19 patients treated in the ICU by involving five nurses who have treated COVID-19 patients in the ICU as participants in in-depth interviews. Participants were selected using purposive sampling technique. Analysis of thematic content resulted in five major themes, namely: (1) fulfillment the physical needs of the patient; (2) fulfillment of the patient's psychological needs; (3) fulfillment of the patient's cultural needs; (4) fulfillment of the patient's spiritual needs; (5) fulfillment of the patient's social needs. This study recommends further research quantitatively and for health workers is expected to meet the needs of patients both physical, psychological, social, spiritual, and cultural.

Keywords: Cultural, ICU, Needs, Wetlands, Covid-19 Patients

*handayanitina@gmail.com

Pendahuluan

Ruang ICU Covid-19 adalah ruang perawatan pasien Covid-19 yang mengalami kondisi kritis. Ruang ini merupakan ruang isolasi yang harus terpisah dengan area lain. Hal ini membuat pelayanan lebih terkonsentrasi, tenaga kesehatan dan peralatan khusus, serta dapat memberikan perhatian penuh pada klien secara efektif (Goh, et al, 2020). Data Kemenkes pertanggal 7 juli 2020 penyebaran COVID-19 hampir merata di seluruh provinsi di Indonesia, dengan kasus tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah kasus 14.321 atau sekitar 22,0% dan kasus terendah dengan jumlah kasus 775 atau sekitar 1,2%, sementara Jakarta masuk dalam urutan kedua tertinggi setelah Jawa Timur dengan jumlah kasus 12.667 atau 19,5% dengan kasus sembuh 8.036, dalam pemantauan 3.982 dan kasus meninggal sebanyak 649 kasus (Tallulembang et al, 2020).

Saat pasien dirawat di ICU dengan penyakit yang mengancam nyawa, hal tersebut merupakan krisis bagi pasien (Ozbayir, et al., 2014). Penyakit kritis yang diderita pasien menyebabkan peningkatan kebutuhan akan dukungan. Pembatasan pengunjung rumah sakit dan tindakan pencegahan serta keselamatan mengakibatkan pasien tertekan karena isolasi, dan tidak adanya orang yang dicintai untuk membantu dalam mengambil keputusan mengakibatkan tantangan komunikasi yang rumit dan kesusahan bagi anggota keluarga yang berjuang untuk mendukung pasien dari jarak jauh (Ankudclaire et.al., 2020).

Menurut Hickman & Douglas (2010) pasien yang dirawat di ICU mempunyai keluhan baik fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan budaya bagi pasien. Keluhan fisik diantaranya keluhan dari penyakit dasar pasien, gangguan tidur, kelelahan, dan masalah kesehatan lainnya. Tidak

hanya keluhan fisik, Keluhan psikologis juga muncul seperti cemas, depresi, ketidakberdayaan, stres, dan rasa takut. Keluhan sosial, pasien ICU tidak bisa melakukan interaksi dengan keluarga, sahabat, dan teman-teman. Dengan tenaga kesehatan pun ada batasan dalam berinteraksi karena penggunaan alat pelindung diri dari tenaga kesehatan. Keluhan spiritual, pasien mengalami hambatan dalam beribadah Karena terpasang alat-alat medis. Keluhan budaya yaitu pasien tidak bisa melakukan kegiatan-kegiatan tradisi budayanya selama di rawat di ruang ICU Covid-19.

Meskipun tenaga kesehatan sudah berupaya memenuhi kebutuhan pasien. Namun banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi dikarenakan terbatasnya waktu berinteraksi (Al Barraji, 2019). Kebutuhan pasien yang tidak terpenuhi terutama dibidang komunikasi dan dukungan emosional. Tidak terpenuhinya kebutuhan pasien semakin membuat daya tahan tubuh pasien melemah sehingga pasien semakin lama untuk sembuh (Hickman dan Douglas, 2010). Kebutuhan pasien sangat dipengaruhi oleh faktor budaya yang dianut pasien. Pada daerah wilayah lahan basah yaitu Kalimantan Selatan, masyarakatnya adalah masyarakat religius sehingga dalam kehidupannya sangat erat berhubungan dengan tokoh agama. Hal ini menyebabkan kebutuhan pasien Covid-19 yang dirawat di ICU pasti berkaitan dengan aspek budaya dan spiritual.

Sampai saat ini belum ada penelitian kebutuhan pasien Covid-19 yang dirawat di ICU wilayah lahan basah. Hal ini menyebabkan tenaga kesehatan terutama perawat mengalami hambatan untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien. Berdasarkan fenomena masalah diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui berbagai kebutuhan pasien Covid-19 yang dirawat di ICU

di rumah sakit wilayah lahan basah berdasarkan aspek budaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berupa kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif dengan *in depth interview* menggunakan *google form*. Populasi target penelitian ini adalah perawat di ruang ICU Covid-19, sedangkan populasi terjangkanya merupakan perawat di ruang ICU Covid-19 di rumah sakit wilayah lahan basah. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Total terdapat lima partisipan yang bergabung dalam penelitian ini. Adapun kriteria inklusinya adalah: (1) Bisa membaca; (2) Bersedia menjadi responden; (3) Mampu mengakses internet dan menggunakan *google form*.

Peneliti menghubungi kolega di ruang ICU di rumah sakit di wilayah lahan basah untuk membantu menyebarkan melalui Whatsapp *google form* yang sudah dibuat kepada partisipan. Partisipan sebelum mengisi *google form*, pada halaman pertamanya diminta mengisi *inform consent* terlebih dahulu. Partisipan membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk mengisi *google form*.

Data kebutuhan pasien yang didapat dari *google form* kemudian di transkrip menjadi sebuah teks narasi berisi pernyataan partisipan. Pernyataan partisipan yang telah dibuat dalam transkrip dipilih yang mengandung makna sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kebutuhan pasien covid-19 selama di rawat di ICU. Data dari masing – masing partisipan yang mengandung makna diatur dan dikelompokkan. Kelompok data yang sama dari kebutuhan pasien kemudian diberi label. Peneliti kemudian membuat kategori kebutuhan pasien dari beberapa label yang sama, sampai kemudian dari beberapa kategori tersebut terbentuk satu tema terkait kebutuhan pasien selama di rawat di ICU.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik partisipan

Pada penelitian melibatkan total lima partisipan yang semuanya perawat yang bekerja di ruang perawatan intensif Covid-19 (ICU Covid-19). Terdapat usia yang berentang dari umur 35 sampai 38 tahun. Dari latar belakang pendidikan, partisipan mempunyai riwayat pendidikan Sarjana Keperawatan dan Ners. Sedangkan jenis pekerjaan semua partisipan adalah perawat di ICU Covid-19 yang sudah bekerja selama 1 tahun di RS wilayah lahan basah.

Analisis Konten Tematik

Tema 1: Pemenuhan kebutuhan fisik pasien

Seluruh partisipan menyampaikan bahwa pasien covid-19 yang di rawat di ICU membutuhkan terpenuhinya kebutuhan fisik mereka. Tema ini didukung oleh kategori sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia

Kategori ini muncul karena seluruh partisipan menyampaikan bahwa mereka dibutuhkan oleh pasien untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.. Berikut contoh dua kutipan dari lima partisipan tersebut:

“...Dibantu dalam aktivitas makan dan minum...” (P1)

“...Dibantu dalam aktivitas buang air besar dan buang air kecil...” (P3)

2. Manajemen keluhan fisik

Empat orang partisipan menyatakan bahwa pasien membutuhkan manajemen keluhan fisik. Berikut contoh kutipan dari dua partisipan:

“Pasien meminta bantuan dalam perubahan posisi” (P2)

“...Dibantu dalam mengatasi keluhan sesak napas...” (P4)

3. Pemberian informasi mengenai penatalaksanaan penyakit

Ada satu partisipan yang memberikan pernyataan terkait kategori ini, berikut kutipannya:

"...Diberikan informasi mengenai penatalaksanaan yang akan dilakukan..." (P3)

Tema 2: Pemenuhan kebutuhan psikologi pasien

Ada tiga partisipan yang menyatakan pasien covid-19 yang di rawat di ICU membutuhkan terpenuhinya kebutuhan psikologi. Tema ini didukung oleh dua kategori yaitu:

1. Pemberian motivasi untuk kesembuhan pasien
Kategori ini dibentuk oleh dua partisipan. Berikut salah satu contohnya:

"...Diberikan semangat untuk sembuh..." (P5)

2. Pemberian motivasi untuk mengatasi keluhan pasien

Ada satu partisipan yang memberikan pernyataan terkait kategori ini, berikut kutipannya:

"...Diberikan motivasi agar mau makan..." (P4)

Tema 3: Pemenuhan kebutuhan budaya pasien

Ada dua partisipan yang menyatakan pasien covid-19 yang di rawat di ICU membutuhkan terpenuhinya kebutuhan budaya mereka. Tema ini didukung oleh kategori berikut:

1. Memfasilitasi pelaksanaan tradisi dan budaya keluarga

Kategori ini dibentuk oleh dua partisipan. Berikut salah satu contohnya:

"...Dibantu dalam pemberian air doa yang dibawakan keluarga..." (P1)

Tema 4: Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien

Ada empat partisipan yang menyatakan bahwa pasien covid-19 yang di rawat di ICU membutuhkan terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka. Tema ini didukung oleh dua kategori yaitu:

1. Pemberian bantuan dalam pelaksanaan ibadah pasien

Tiga orang partisipan menyatakan bahwa pasien membutuhkan bantuan dalam melaksanakan ibadah. Berikut contoh kutipan dari dua partisipan:

"...Dibantu dalam mengingatkan waktu ibadah..." (P1)

"...Difasilitasi dalam melaksanakan ibadah..." (P3)

2. Pemberian bantuan rohani saat akhir kehidupan
Ada dua partisipan yang memberikan pernyataan terkait kategori ini, berikut kutipannya:

"...Dibimbing spiritual pada saat sakaratul maut" (P5)

Tema 5: Pemenuhan kebutuhan sosial pasien

Seluruh partisipan menyampaikan bahwa pasien covid-19 yang di rawat di ICU membutuhkan terpenuhinya kebutuhan sosial mereka. Tema ini didukung oleh empat kategori sebagai berikut:

1. Memfasilitasi pertemuan dengan keluarga secara virtual

Ada empat partisipan yang memberikan pernyataan terkait kategori ini, berikut kutipannya:

"Difasilitasi melakukan video call kepada keluarga" (P4)

2. Memfasilitasi pemberian barang dari keluarga kepada pasien

Tiga orang partisipan menyatakan bahwa pasien membutuhkan fasilitasi pemberian barang dari keluarga mereka. Berikut contoh kutipan dari dua partisipan:

“Di fasilitasi dalam pemberian makanan dan minuman yang dibawakan keluarga” (P4)

“Difasilitasi dalam pemberian alat-alat pribadi misalnya selimut, baju, charger hp, dll yang dibawakan keluarga” (P5)

3. Pemberian informasi kepada keluarga terkait kondisi pasien

Ada satu partisipan yang memberikan pernyataan terkait kategori ini, berikut kutipannya:

“Diberikan informasi kepada keluarga setiap perubahan kondisi” (P2)

4. Tenaga kesehatan menemani pasien di ruang perawatan

Ada tiga partisipan yang memberikan pernyataan terkait kategori ini, berikut kutipannya:

“Ditemani selalu oleh tenaga kesehatan” (P3)

Saat pasien dirawat di ICU dengan penyakit yang mengancam nyawa, hal tersebut merupakan krisis bagi pasien (Ozbayir, et al., 2014). Penyakit kritis yang diderita pasien menyebabkan peningkatan kebutuhan dukungan. Pembatasan pengunjung rumah sakit dan tindakan pencegahan serta keselamatan mengakibatkan pasien tertekan karena isolasi, dan tidak adanya orang yang dicintai untuk membantu dalam mengambil keputusan mengakibatkan tantangan komunikasi yang rumit dan kesusahan bagi anggota keluarga yang berjuang untuk mendukung pasien dari jarak jauh (Ankudaclaire et.al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hickman & Douglas (2010) pasien yang dirawat di ICU mempunyai keluhan baik fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan budaya bagi pasien. Keluhan fisik diantaranya keluhan dari penyakit dasar pasien, gangguan tidur, kelelahan, dan masalah kesehatan lainnya. Tidak hanya keluhan fisik, Keluhan psikologis yang muncul

seperti cemas, depresi, ketidakberdayaan, stres, dan rasa takut. Keluhan sosial, pasien ICU tidak bisa melakukan interaksi dengan keluarga, sahabat, dan teman-teman. Dengan tenaga kesehatan pun ada batasan dalam berinteraksi karena penggunaan alat pelindung diri dari tenaga kesehatan. Keluhan spiritual, pasien mengalami hambatan dalam beribadah karena terpasang alat-alat medis. Keluhan budaya yaitu pasien tidak bisa melakukan kegiatan-kegiatan tradisi budayanya selama di rawat di ruang ICU Covid-19.

Hasil penelitian menyatakan kebutuhan yang diperlukan pasien ICU Covid-19 adalah kebutuhan fisik. Perawatan komprehensif untuk pasien dengan COVID-19 memerlukan identifikasi pasien dengan risiko kematian yang meningkat, yang bisa mendapat manfaat dari pendekatan paralel untuk manajemen. Ini mencakup penatalaksanaan gejala yang optimal bagi mereka yang menderita penyakit parah tetapi bisa bertahan hidup, dan penatalaksanaan gejala ahli dan perawatan akhir hidup. Gejala-gejala umum yang dikeluhkan oleh pasien COVID-19 yaitu sesak nafas, delirium, demam (Fan, 2020).

Hasil penelitian juga menyatakan pasien sangat membutuhkan kebutuhan psikologi. Para profesional kesehatan harus berkomunikasi dengan keluarga secara teratur dan jika memungkinkan memfasilitasi komunikasi antara pasien dan keluarga mereka dengan menggunakan teknologi virtual. Selebaran informasi harus disediakan untuk pasien dan anggota keluarga. Jika anggota keluarga tidak dapat berkunjung, selebaran harus dikirim melalui email jika memungkinkan (Bajwah, 2020).

Kebutuhan pasien sangat dipengaruhi oleh faktor budaya yang dianut pasien. Pada daerah wilayah lahan basah, masyarakatnya adalah masyarakat religius sehingga dalam kehidupannya sangat erat berhubungan dengan

tokoh agama. Hal ini menyebabkan kebutuhan pasien Covid-19 yang dirawat di ICU pasti berkaitan dengan aspek budaya.

Hasil penelitian ini juga menyatakan pentingnya kebutuhan spiritual pasien. Kesejahteraan spiritual menawarkan perlindungan dari keputusan akhir hidup pada mereka yang kematiannya sudah dekat (McClan, 2003). Rohaniawan rumah sakit memberikan perawatan spiritual yang membantu pasien yang menghadapi penyakit serius mengatasi gejala dan prognosis mereka dengan lebih baik. Kebanyakan rumah sakit di seluruh dunia memiliki Rohaniawan / perwakilan dari semua agama dikantor keagamaan. Keluarga pasien atau pasien sekarat mungkin ingin melihat seseorang berbicara dengan seseorang tentang kematian. Intervensi Rohaniawan, apakah religius atau tidak, berfokus pada kenyamanan pasien dan meningkatkan kesejahteraannya dalam konteks rasa sakit spiritual dan penyakit kritisnya harus dieksplorasi dengan semua pasien dan keluarga (Beming, 2016).

Hasil penelitian menyatakan kebutuhan sosial pasien juga harus dipenuhi. Sebagian besar pasien ini mandiri dalam masyarakat sebelum sakit. Setelah terisolasi, mereka tidak dapat melakukan rutinitas biasa yang menimbulkan rasa frustrasi di dalam diri mereka. Misalnya, mereka tidak dapat menikmati camilan dan minuman tertentu kapan pun mereka menginginkannya, mereka mungkin tidak terbiasa dengan makanan yang disajikan di rumah sakit, dan mereka mungkin menginginkan barang-barang tertentu. Beberapa pasien meminta barang untuk dibeli dan dikirim ke bangsal isolasi untuk mereka. Permintaan dipenuhi dalam upaya untuk membuat masa tinggal mereka lebih menyenangkan. Gerakan ini membawa banyak apresiasi dari pasien, membebaskan mereka dari beberapa frustrasi (Fan, 2020).

Simpulan

Kebutuhan Pasien Covid-19 yang Dirawat di Ruang ICU di Rumah Sakit Wilayah Lahan Basah Berdasarkan Aspek Budaya harus dipenuhi oleh tenaga kesehatan. Kebutuhan tersebut yaitu pemenuhan kebutuhan fisik pasien, pemenuhan kebutuhan psikologi pasien, pemenuhan kebutuhan budaya pasien, pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, pemenuhan kebutuhan sosial pasien. Studi ini merekomendasikan perlunya penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan Pasien Covid-19 yang Dirawat di Ruang ICU di Rumah Sakit.

25%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.lppm-stikesfa.ac.id Internet	204 words — 9%
2	123dok.com Internet	128 words — 5%
3	repository.stik-sintcarolus.ac.id Internet	73 words — 3%
4	Diana Ekawaty. "Pengalaman Pasien Covid-19 yang Menjalani Perawatan di Rumah Sakit Darurat Covid Wisma Atlet Jakarta", Jurnal Keperawatan Silampari, 2021 Crossref	29 words — 1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	29 words — 1%
6	Vitalakumar D, Ankita Sharma, Anoop Kumar, S. J. S. Flora. "Neurological Manifestations in COVID-19 Patients: A Meta-Analysis", ACS Chemical Neuroscience, 2021 Crossref	20 words — 1%
7	www.scribd.com Internet	17 words — 1%
8	forikes-ejournal.com Internet	16 words — 1%

-
- 9 Chiyar Edison, Setyowati Setyowati, Agung Waluyo. "The Pengalaman Aktivitas Spiritual pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam Menjalani Proses Penyakitnya", *Faletahan Health Journal*, 2021
Crossref 13 words — 1%
-
- 10 [docplayer.info](#)
Internet 11 words — < 1%
-
- 11 [journal.ipm2kpe.or.id](#)
Internet 9 words — < 1%
-
- 12 [kbr.id](#)
Internet 9 words — < 1%
-
- 13 Hany Wihardja, Yustina Kristine Arif, Rosa Nora Lina. "FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI KERJA PERAWAT PELAKSANA DALAM MERAWAT PASIEN COVID-19 DI RS X, BANTEN", *Jurnal Sehat Mandiri*, 2021
Crossref 8 words — < 1%
-
- 14 Luluk Windra Yuliana. "Karakteristik gejala klinis kehamilan dengan Coronavirus disease (COVID-19)", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 2020
Crossref 8 words — < 1%
-
- 15 Priyanto Priyanto, Idia Indar Anggraeni. "Perbedaan Tingkat Nyeri Dada Sebelum dan Setelah Dilakukan Terapi Murottal Al-Quran", *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 2019
Crossref 8 words — < 1%
-
- 16 [karyailmiah.unisba.ac.id](#)
Internet 8 words — < 1%
-
- 17 [zadoco.site](#)
Internet 8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF